

PEMBELAJARAN MEMAHAMI STRUKTUR DAN KAIDAH TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X IPA

Oleh

Ani Setiawati

Eka Sofia Agustina

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: anyniany@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to describe learning in understanding the structure and rule of anecdote text at SMAN 3 Metro in X IPA class. This research used descriptive qualitative method. The research result shows that teacher has done three steps in learning, consist of planning, implementing, and assessment. In the lesson plan (RPP), the teacher made lesson plan based on the curriculum 2013 components. The learning implementation has two activities, they are teacher's activity and student's activity. There are three activities is done by teacher, they are introduction activity, core activity, and closing. Assessment that is done by teacher include knowledge competition assessment by written test technique, and skill competition assessment by practice test technique. But, during the learning process, the teacher did not do the attitude assessment.

Keywords: anecdote, learning, understanding.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot pada kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Metro. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan komponen-komponen RPP pada Kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan siswa. Aktivitas yang dilakukan oleh guru meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian kompetensi pengetahuan dengan teknik tes tulis, dan penilaian kompetensi keterampilan dengan teknik tes praktik. Tetapi, pada saat pembelajaran guru tidak melakukan penilaian sikap.

Kata kunci: anekdot, memahami, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas siswa dan guru, di dalam aktivitas tersebut terdapat banyak penerapan komponen pembelajaran seperti media, metode, dan kurikulum yang digunakan. Pembelajaran yang diberikan guru harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang saat ini digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dapat diperoleh dari semua mata pelajaran yang menghubungkan dengan nilai-nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penekanan pendidikan karakter diharapkan dapat menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi persaingan dunia global.

Kurikulum 2013 dalam kenyataannya belum berjalan sesuai harapan pemerintah, masih banyak guru yang bingung terhadap proses pembelajaran dalam kurikulum baru karena sosialisasi yang tidak sempurna. Sosialisasi seharusnya dilakukan secara matang oleh berbagai pihak agar penerapan kurikulum baru dalam pembelajaran dapat diterapkan secara optimal dan dapat menyukseskan implementasi kurikulum 2013. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 sangat berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran kurikulum sebelumnya. Jika pembelajaran dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) siswa

sepenuhnya bergantung pada guru, tidak demikian pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan atau mengomunikasikan. Diharapkan dengan lima kegiatan tersebut peserta didik lebih kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran. Perbedaan pembelajaran kurikulum 2013 juga terlihat dari materi buku siswa. Materi yang terdapat dalam buku siswa menghubungkan dengan mata pelajaran yang lain, sehingga siswa dituntut untuk dapat memahami dan menguasai semua mata pelajaran. Materi pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran lain sebagai contoh pelajaran Bahasa Indonesia materi teks anekdot, dalam teks tersebut berisi cerita tentang hukum dan peradilan yang tentu saja berkaitan dengan perhukuman.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 tidak bisa dilepaskan dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona (Tarigan, 1979: 1).

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, membaca merupakan kegiatan yang membuka wawasan pembaca. Membaca memberikan inspirasi dan inovasi yang baru jika pembaca benar-benar memahami dan mengerti isi yang dibaca. Membaca juga merupakan kegiatan yang sangat praktis dapat dilakukan dimana saja. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya

dituntut untuk dapat membaca tetapi juga dapat dengan memahami isi bacaan.

Tarigan (1979: 7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dapat melatih mengemukakan pendapat atau isi yang di baca. Sehingga membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting sama seperti keterampilan berbahasa lainnya.

Seiring perkembangan dunia pendidikan, kegiatan membaca merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Keterampilan membaca merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa. Siswa memiliki kompetensi membaca baik bila siswa mampu menuangkan, menceritakan atau memahami struktur dan kaidah teks tersebut. Untuk dapat menemukan struktur dan kaidah teks yang dibaca, peserta didik biasanya membaca secara berulang-ulang. Karena struktur dan kaidah suatu teks tidak disajikan secara tersurat, sehingga terkadang peserta didik bingung memahami dan sulit untuk menemukan struktur teks. Selain itu, teks yang disajikan sangat banyak membuat peserta didik malas untuk membaca. Padahal dengan membaca semua informasi dapat diperoleh termasuk struktur dan kaidah teks. Melihat pentingnya membaca sebuah teks, maka peserta didik dituntut untuk dapat menemukan struktur dan kaidah teks dengan memahami teks yang disajikan.

Teks anekdot merupakan sebuah cerita singkat lucu atau menarik, yang

menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya, biasanya mengenai orang penting atau terkenal yang digunakan untuk mengkritik. Struktur dan kaidah teks anekdot merupakan komponen pendukung teks anekdot. Struktur anekdot terdiri atas abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda sedangkan kaidah teks anekdot berupa penggunaan waktu lampau, menggunakan pertanyaan retorik, menggunakan konjungsi waktu, menggunakan kata kerja, menggunakan kalimat perintah dan kalimat seru, yang berbentuk lelucon, dan bermanfaat bagi khalayak.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X terdapat kompetensi inti memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Yang dituangkan dalam salah satu kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah teks anekdot yang menuntut siswa memiliki pemahaman membaca teks yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 3 Metro, diperoleh data bahwa SMA tersebut merupakan SMA yang telah menggunakan Kurikulum 2013 pada kelas X. Pada Ujian Nasional tahun 2010, beberapa siswa memperoleh nilai ujian tertinggi se-Provinsi Lampung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Hadari dan Mimi, 1996: 73).

Penelitian ini digunakan sesuai dengan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014.

Sumber data penelitian ini adalah RPP dan kegiatan pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Mahmud, 2011: 168-183).

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk mengetahui RPP yang dibuat serta bagaimana penerapan pembelajarannya. Wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara tidak berstruktur, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh data bahwa RPP yang dibuat merupakan hasil dari musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia tingkat SMA.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Peneliti hanya mengamati kegiatan apa yang dilakukan oleh guru dan siswa, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Aktivitas yang dilakukan oleh guru adalah menyampaikan materi dengan berpedoman kepada RPP serta mengajak siswa untuk ikut terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan RPP, video pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot, foto aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta hasil penilaian pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot yang dilakukan oleh guru.

Analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan data.

Pengumpulan data mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari instrumen yang digunakan dalam lembar pengamatan perencanaan pembelajaran, instrumen pelaksanaan oleh guru, dan instrumen observasi siswa yang terdapat di modul pelatihan kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan yang harus dilalui dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2007: 263). Perencanaan pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot yang dirancang oleh guru telah memenuhi komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, seperti identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian telah dicantumkan. Kedelapan komponen RPP tersebut sebagian besar sudah memiliki kesesuaian dengan aspek terdapat dalam setiap komponen.

Pelaksanaan pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot oleh guru dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dan motivasi. Apersepsi dilakukan dengan mengaitkan pada pengalaman siswa dan pada pembelajaran sebelumnya. Guru juga menyampaikan rencana kegiatan dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa. Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran dengan menunjukkan keterampilannya terhadap penguasaan

materi memahami struktur dan kaidah teks anekdot. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, dan menerapkan pendekatan *scientific*, pendekatan *scientific* merupakan ciri khas dalam implementasi Kurikulum 2013. Ciri khas dari pendekatan *scientific* adalah adanya kegiatan mengamati, menganalisis, menalar, mengomunikasikan, dan sebagainya. Untuk mendukung pembelajaran, guru juga menggunakan sumber belajar dan media dalam pembelajaran. Media yang digunakan guru berupa teks anekdot “Anekdot Hukum Peradilan” dan “Politisi Blusukan Banjir”. Dalam pembelajaran guru juga sudah berupaya untuk melibatkan siswa dalam aktivitas belajar. Bahasa yang benar dan tepat juga digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot terdiri atas penilaian pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru baik secara lisan maupun tulis. Penilaian tersebut dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru saat siswa praktik membacakan hasil diskusi memahami struktur dan kaidah teks anekdot. Tetapi pada RPP terdapat penilaian sikap dan pada kenyataan pembelajaran tidak dilaksanakan oleh guru.

Pembahasan

Pada pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot, terdapat tiga tahapan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru. Pada bagian ini akan disajikan pembahasan mengenai hasil penelitian terhadap tiga

tahapan pembelajaran tersebut meliputi perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas siswa), dan penilaian pembelajaran.

A. Pembahasan Instrumen

Perencanaan Pembelajaran (IPPP)

Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) perlu dilakukan secara cermat, sebab terdapat komponen-komponen yang wajib ada dan penting untuk diperhatikan oleh guru bidang studi. Di dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran (IPPP) juga menjabarkan secara lebih rinci mengenai komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut akan disajikan pembahasan mengenai RPP yang telah dibuat oleh Ibu Susnelly berdasarkan instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran.

1. Identitas Mata Pelajaran

Berdasarkan pengamatan, RPP yang disusun sudah memiliki identitas mata pelajaran dengan jelas. Identitas mata pelajaran yang terdapat dalam RPP guru meliputi satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu.

2. Perumusan Indikator

Indikator yang dirumuskan oleh guru sudah memiliki kesesuaian dengan aspek yang terdapat dalam komponen perumusan indikator. Aspek tersebut seperti kesesuaian dengan KD, kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi, dan kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang disusun sudah menunjukkan kesesuaian

terhadap proses dan hasil belajar dan kesesuaian terhadap kompetensi dasar.

4. Pemilihan Materi Ajar

Materi ajar yang dipilih sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian, untuk kesesuaian dengan karakter siswa dan alokasi waktu guru harus melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu.

5. Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku siswa dan buku guru. Buku tersebut merupakan sumber belajar yang sesuai dengan KI, pendekatan *scientific*, dan karakteristik siswa.

6. Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan adalah media *powerpoint* yang berisi penjelasan materi anekdot. Media pembelajaran sudah menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, pendekatan *scientific*, dan karakteristik siswa.

7. Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan RPP guru model pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning*. model pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pendekatan *scientific*.

8. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran yang terdapat dalam RPP menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam skenario pembelajaran kegiatan yang dilaksanakan juga sudah mengacu pada penerapan pendekatan *scientific*. Sementara, untuk mengetahui kesesuaian antara alokasi waktu dengan cakupan materi, guru harus melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu.

9. Penilaian

Penilaian yang tertera dalam RPP sudah menunjukkan kesesuaian

dengan aspek dalam komponen penilaian di RPP, yaitu kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik, kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi, tetapi kesesuaian dengan kunci jawaban dengan soal tidak ada karena guru tidak menuliskan kunci jawaban pada RPP, sedangkan kesesuaian pedoman penskoran dengan soal juga tidak sesuai karena guru memberikan nilai tanpa berpedoman pada penskoran.

B. Pembahasan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

I. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan instrumen pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru adalah (1) apersepsi dan motivasi dan (2) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan.

1. Apersepsi dan Motivasi

Dalam kegiatan apersepsi guru telah mengaitkan materi sebelumnya. Guru mengaitkan materi sebelumnya bertujuan untuk mengulas kembali memori siswa-siswanya. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan mengaitkan struktur materi teks negosiasi. Selanjutnya guru juga mengajukan pertanyaan menantang tentang pembelajaran kemarin yaitu “siapa yang masih ingat tentang struktur negosiasi?”. Guru juga menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan guru juga mendemonstrasikan *powerpoint* yang berkaitan dengan materi anekdot yaitu berisi tentang materi anekdot

dikehidupan sehari-hari dan struktur anekdot.

2. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan

Guru menyampaikan kemampuan yang dicapai peserta didik dengan menggunakan *powerpoint*, sehingga semua siswa dapat melihat dengan jelas tujuan pembelajaran.

Diharapkan dengan guru menampilkan tujuan pembelajaran, semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

II. Kegiatan Inti

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan saat kegiatan inti berlangsung, diantaranya penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan *scientific*, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelibatan siswa dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dan penutup pembelajaran.

1. Penguasaan Materi Pembelajaran

Guru terlihat menguasai materi pembelajaran hal ini dengan guru memberikan dua teks anekdot, yang berjudul “Anekdot Hukum Peradilan” dan “Politisi Blusukan Banjir” dua teks tersebut dianalisis siswa untuk memahami struktur dan kaidah. Setelah dianalisis siswa dapat memahami struktur dan kaidah teks tersebut dan dapat membandingkan isi dua teks tersebut. Materi yang diberikan guru melalui *powerpoint* tidak terdapat dalam buku siswa atau buku guru karena guru mengambil materi dari internet.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik

Guru sudah menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pembelajaran yang dilaksanakan juga sudah disampaikan secara runtut, kontekstual, dan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Guru sudah berhasil melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif pada diri siswa dengan pernyataan bahwa saat ada siswa membacakan hasil pekerjaan di depan kelas siswa lain harus memberikan tanggapan. Guru juga terlihat sudah menguasai kelas dengan berkeliling memantau siswa dan mengendalikan jalannya diskusi di dalam kelas.

3. Penerapan Pendekatan *Scientific*

Selama pembelajaran berlangsung, guru sudah menerapkan pendekatan *scientific*. Kegiatan yang dilakukan guru dalam menerapkan pendekatan *scientific* adalah memancing siswa untuk bertanya, memfasilitasi siswa untuk mencoba, memfasilitasi siswa untuk mengamati, memfasilitasi siswa untuk bernalar, memfasilitasi siswa untuk menganalisis, dan menyajikan kegiatan siswa untuk berkomunikasi tetapi guru tidak memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana dalam pembelajaran.

4. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran

Pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot, guru sudah memanfaatkan sumber belajar/media dengan baik. Selama pembelajaran,

guru terlihat menunjukkan keterampilannya dalam menggunakan sumber belajar atau media. Sumber atau media pembelajaran yang digunakan sudah menghasilkan pesan yang menarik. Pemanfaatan sumber dan media belajar juga sudah melibatkan siswa.

5. Pelibatan Siswa dalam Pembelajaran

Guru sudah melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pelibatan siswa dalam pembelajaran tampak saat guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa, juga saat guru merespon positif partisipasi siswa dengan memberikan penghargaan dan apresiasi, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, menumbuhkan hubungan antarpribadi yang kondusif dengan melakukan pemantauan terhadap kelompok yang berdiskusi, dan menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dengan memberikan pertanyaan sehingga siswa dapat menjawab.

6. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

Guru sudah menggunakan bahasa dengan benar dan tepat dalam pembelajaran baik lisan maupun tulisan. Hal ini dapat dilihat saat siswa mampu merespon penjelasan guru. Hal itu disebabkan guru menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan lancar. Bahasa lisan juga dapat dimengerti oleh siswa, bahasa lisan yang digunakan oleh guru adalah bahasa *powerpoint*.

III. Kegiatan Penutup

Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi, memberikan tes lisan dan tulisan, mengumpulkan hasil kerja dan melaksanakan tindak lanjut

dengan memberikan arahan pada kegiatan selanjutnya.

C. Pembahasan Observasi Siswa

Pada pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot terdapat lima aktivitas yang dilakukan siswa yaitu aktivitas mengamati, aktivitas menanya, aktivitas mengumpulkan informasi, aktivitas mengasosiasi dan aktivitas mengomunikasikan.

1. Aktivitas Mengamati

Aktivitas mengamati yang dilakukan siswa mengamati penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk *powerpoint*. Selain itu juga siswa mengamati dua teks yang telah ditentukan oleh guru yaitu “Anekdote Hukum Peradilan” dan “Politisi Blusukan Banjir” untuk memahami struktur dan kaidah teks tersebut.

2. Aktivitas Menanya

Aktivitas bertanya yang dilakukan siswa yaitu terlihat ketika guru menghampiri setiap kelompok. Ada siswa yang bertanya “bu kalo nanti salah bagaimana” lalu guru menjawab “tidak apa-apa nak”. Selain itu, siswa juga bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami selama proses pembelajaran. Pada saat guru berkeliling setiap kelompok siswa memanfaatkan kesempatan tersebut untuk bertanya.

3. Aktivitas Mengumpulkan informasi

Aktivitas mengumpulkan informasi yang dilakukan siswa membaca teks yang ditentukan oleh guru yaitu teks “Anekdote Hukum Peradilan” dan “Politisi Blusukan Banjir”. Dengan membaca, siswa mengumpulkan

informasi yaitu tentang materi struktur dan kaidah teks anekdot.

4. Aktivitas Mengolah Informasi

Aktivitas mengolah informasi yang dilakukan siswa dengan membaca teks anekdot, setelah itu siswa dapat memahami yang termasuk struktur dan kaidah teks anekdot.

5. Aktivitas Mengomunikasikan

Kegiatan mengomunikasikan dalam pembelajaran yang terjadi adalah siswa memahami struktur dan kaidah teks anekdot dan membandingkan kedua isi teks tersebut. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil kerjanya dan mendapat tanggapan dari kelompok lain.

D. Pembahasan Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran yaitu penilaian autentik. Penilaian hasil dilakukan oleh guru tanpa melibatkan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot di kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Metro terdiri atas tiga kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru berdasarkan komponen-komponen kurikulum 2013 yang terdiri atas identitas mata pelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, media

belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian yang telah sesuai dengan instrumen penelitian perencanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain kegiatan tersebut, juga terdapat aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mensyukuri anugrah Tuhan yaitu dengan mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran dan memberikan apersepsi dan motivasi. Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yang memerintahkan siswa untuk memahami teks yang telah diberikan, setelah itu siswa memahami struktur dan kaidah teks tersebut. Pada proses pembelajaran inti guru menggunakan pendekatan *scientific* yang berguna untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dan kegiatan penutup merupakan kegiatan refleksi, kegiatan menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi yang telah dibelajarkan.
3. Penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu dengan penilaian tertulis dengan menilai hasil kerja kelompok tanpa melibatkan peserta didik. Selanjutnya, guru tidak memberikan penilaian sikap selama proses pembelajaran memahami struktur dan kaidah seperti yang tertera dalam RPP.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Metro hendaknya melengkapi RPP dengan kunci jawaban, pelaksanaan penilaian di RPP harap disesuaikan pada saat di lapangan. Mempergunakan waktu sebaik mungkin selama proses pembelajaran karena alokasi waktu yang ditulis pada RPP 2 x 45 menit atau 90 menit tetapi dilapangan hanya 75 menit.
2. Bagi peneliti yang tertarik dengan kajian yang sama sebaiknya dapat memilih materi-materi lain agar dapat dijadikan referensi yang lebih variatif dan tentunya harus disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang berlaku di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nawawi, Hadari dan Martini, Mimi. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.